

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak berada didalam kandungan manusia terus tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Pada saat itu manusia mengalami serangkaian tahap perkembangan, berawal dari bayi sampai dengan lansia. Lansia atau masa usia tua ini dimulai dari setelah pensiun, diantaranya 65 dan 75 tahun. Pada usia ini system muskuluskeletal dapat mempengaruhi mobilitas pada lansia untuk tetap beraktivitas seiring dengan bertambahnya usia lansia tersebut, sehingga dapat menimbulkan rentan penyakit. Hambatan mobilitas fisik merupakan keterbatasan dalam gerak fisik seseorang baik secara mandiri dan terarah pada sebagian atau seluruh ekstremitas (Wilkinson & Ahern, 2012; Dewy, 2013).

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan lansia yang berada di Indonesia yang memiliki usia lebih dari 65 tahun kurang lebih sebanyak 7,18% ditahun 2000 dan telah diperkirakan akan naik menjadi 8,5% tahun 2020 dengan jumlah 28,8 juta atau sekitar 11,34% dan dapat dikatakan lansia terbanyak didunia (Nurviyandari, 2011). provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai lansia sebanyak 3.131.514 jiwa, sedangkan di Semarang jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2013 sebanyak 765.240 jiwa (laki-laki 370.645 dan perempuan 394.595) (Badan pusat statistik Kabupaten Semarang, 2013). Sedangkan menurut Depkes RI (2007) menyatakan dijepang merupakan negara yang memiliki rata-rata tertinggi perihal usia harapan hidup yaitu 80,93 tahun, sedangkan dinegara Amerika serikat 77,14 tahun.

Lansia bukan merupakan penyakit melainkan proses kehidupan yang akan dilalui oleh semua manusia, dapat tandai dengan penurunan seseorang dalam kemampuan untuk beradaptasi terhadap stres pada lingkungan sekitarnya sehingga mengakibatkan hambatan mobilitas fisik pada lansia (Azizah, 2011).

Mobilitas merupakan seseorang dapat bergerak dengan bebas, teratur dan mudah pada kemandirian seseorang. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan mempertahankan kemampuan mobilitas yang optimal untuk kesehatan mental pada lansia. Mobilitas sangat diperlukan untuk memperlambat proses degeneratif dan aktualisasi pada lansia (Stanley dan Beare, 2007 ; Mubarak, 2008)

Pada saat hambatan mobilitas fisik semakin besar maka semakin besar pula resiko timbulnya masalah fisiologis seperti penurunan kekuatan dan ketahanan otot, gangguan kardiovaskuler, ketidakseimbangan metabolik, ulkus iskemik, penurunan fungsi perkemihan, penurunan fungsi pencernaan, dan gangguan pernafasan (Maas, Buckwalter, Hardy, Reimer, Titler, Specht, 2014)

Rumah pelayanan lanjut usia pucang gading semarang merupakan salah satu tempat tinggal lansia terlantar yang memiliki tujuan untuk memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan, maupun sosial psikologis pada lansia itu sendiri.

Di ruang dahlia rumah pelayanan lanjut usia sosial pucang gading semarang tempat penulis praktik selama 1 minggu terdapat 21 lansia dan 3 diantaranya mengalami hambatan mobilitas fisik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti kegiatan senam bugar lansia dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sangat bermanfaat bagi lansia yang memiliki masalah mobilitas fisik, karena bertujuan untuk melatih otot lansia agar lebih kuat. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sehingga kemungkinan besar lansia mampu mengikutinya tanpa rasa lelah, dan kegiatan dilakukan dalam waktu yang tidak lama.

Perawat memiliki peran yang penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada lansia dengan cara melakukan pengkajian aspek bio-psiko-sosio-spiritual. Asuhan keperawatan untuk mengatasi hambatan mobilitas fisik yaitu membantu lansia dalam penggunaan alat bantu berjalan, mengajarkan latihan rentan gerak sendi untuk mempertahankan kekuatan otot lansia tersebut (NANDA, 2012). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada

Tn P dengan masalah Hambatan Mobilitas Fisik di Ruang Dahlia Rumah Pelayanan Lansia Pucang Gading Semarang”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memahami konsep tentang hambatan mobilitas fisik dan memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan gerontik pada Tn. P dengan masalah hambatan mobilitas fisik di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan data pengkajian yang mendukung penegakan diagnosa hambatan mobilitas fisik pada Tn. P
- b. Menjelaskan diagnosa asuhan keperawatan pada Tn. P
- c. Menjelaskan rencana asuhan keperawatan pada lansia Tn. P, khususnya dengan masalah hambatan mobilitas fisik.
- d. Menjelaskan implementasi keperawatan yang telah dilakukan, khususnya untuk mengatasi hambatan mobilitas fisik pada Tn. P
- e. Mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada Tn. P dengan masalah hambatan mobilitas fisik

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan karya tulis ilmiah ini bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang asuhan keperawatan gerontik dengan masalah gangguan sistem muskuloskeletal.

2. Bagi lahan praktik

Untuk menambah wawasan sistem muskuloskeletal kepada petugas panti dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia secara menyeluruh.

3. Bagi masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan pada lansia cara mencegah gangguan pada sistem muskuloskeletal sedini mungkin dan meningkatkan aktivitas pada lansia untuk mengurangi gangguan sistem muskuloskeletal